



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perbedaan TBC dengan Covid-19 Melalui Program “Peduli TB Kenali Covid-19” di Nagari Jawi-Jawi Wilayah Kerja Puskesmas Talang

Sri Siswati, Mutia, Nindi Clorita. M, Silvia Wulandari, Imelda Aliska, Mutiara Indah Pertiwi, Yuni Izmi Kurnia, dan Suci Pratiwi Maritim

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: srisiswati@yahoo.co.id

Keywords:

Covid-19, public understanding, pulmonary TB, tuberculosis

ABSTRACT

The current pandemic of Covid-19 causes many people to be afraid to go to the Public Health Centre because of requiring antigen/swab tests. Health Service Coverage data according to Minimum Service Standards (SPM) data at the health centre of Talang, people suspected of TB was still low, with a target of 386 cases in 2020. Based on the latest data in September 2021, it was found that the low coverage of pulmonary TB patients receiving treatment according to standards in Gunung Talang District was 19.83%. According to SPM (Minimum Service Standards), data on the coverage of suspected TB people at the Talang Health Center from January to September 2021 found 155 cases (40.15%), the lowest coverage in Nagari Jawi-Jawi was 17.72%. The cause of this data on the pulmonary TB problem is that several people hold too many programs, so the program is not monitored, and program holders do not focus on this problem. Meanwhile, when viewed from the perspective of society, many people do not understand the difference between pulmonary TB and Covid-19 infected—tuberculosis and Covid-19 attack the human respiratory tract both. Importance understanding the public about the differences between pulmonary TB and Covid-19 was needed.

Kata Kunci:

Covid-19, peningkatan pengetahuan, TB paru, tuberculosis

ABSTRAK

Jika dilihat perkembangan pada masa pandemi sekarang masyarakat banyak yang takut memeriksakan diri ke Puskesmas karena adanya prosedur yang mewajibkan untuk tes antigen/swab. Data Cakupan Pelayanan Kesehatan menurut data Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Talang orang terduga TB di Puskesmas Talang tahun 2020 tergolong masih rendah dengan target 386 orang. Berdasarkan data terakhir PIS-PK Puskesmas Talang sampai bulan September tahun 2021 ditemukan rendahnya cakupan penderita TB-Paru yang berobat sesuai standar di Kecamatan Gunung Talang sebesar 19,83%. Data cakupan orang terduga TB menurut data SPM (Standar Pelayanan Minimal) di Puskesmas Talang pada bulan Januari s/d September 2021 didapatkan sebanyak 155 kasus (40,15%), cakupan terendah di Nagari Jawi-Jawi sebesar 17.72%. Penyebab masalah TB paru ini adalah terlalu banyaknya program yang dipegang oleh beberapa orang, sehingga program tidak terawasi dan pemegang program tidak fokus pada masalah TB paru ini. Sedangkan jika dilihat dari segi masyarakat, banyaknya masyarakat yang tidak paham perbedaan antara TB paru dengan Covid-19. Penyakit Tuberculosis dan Covid-19 sama-sama menyerang saluran pernapasan manusia. Pentingnya pemberian pemahaman pada masyarakat mengenai perbedaan TB paru dan Covid-19.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan program Indonesia Sehat telah disepakati adanya 12 indikator utama untuk penanda status kesehatan suatu keluarga, salah satunya penderita tuberculosis paru mendapat pengobatan sesuai standar. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang menular, disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan melalui udara, sumber penularan adalah pasien TB yang dahaknya mengandung kuman TB, gejala umum TB pada orang dewasa adalah batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Bila tidak diobati maka setelah 5 tahun sebagian besar (50%) pasien akan meninggal.

Profil Kesehatan Keluarga (selanjutnya disebut Prokesga), berupa *family folder*, yang merupakan sarana untuk merekam (menyimpan) data keluarga dan data individu anggota keluarga. Data keluarga meliputi komponen rumah sehat (akses/ ketersediaan air bersih dan akses/penggunaan jamban sehat). Data individu anggota keluarga mencantumkan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain) serta kondisi individu yang bersangkutan: mengidap penyakit (hipertensi, tuberkulosis, dan gangguan jiwa) serta perilakunya (merokok, ikut KB, memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian ASI eksklusif, dan lain-lain).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 memperkirakan hampir 10 juta orang di seluruh dunia menderita TB dan 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini, termasuk 251.000 orang yang juga menderita HIV. TB bisa berakibat fatal, tetapi dalam banyak kasus, TB dapat dicegah dan diobati, penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama kematian tertinggi di seluruh dunia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan kasus TB di Indonesia hingga saat ini 842.000 kasus dan memiliki *Case Fatality Rate* (CFR) atau meninggal karena penyakit adalah 16. Data Riskesdas tahun 2018 dari studi Inventon TB (*Global Report TB 2018*), insiden TB di Indonesia sebesar 321 per 100.000 penduduk. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sebesar 37.063 kasus penderita TB-Paru atau sekitar 0,4% dari data prevalensi TB di Indonesia, hal tersebut berdasarkan Prevalensi TB Paru Riwayat Diagnosis Dokter menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Dalam indikator Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) mengenai penderita tuberculosis paru yang mendapatkan pengobatan sesuai standar terdapat 3 indikator yaitu, 1) Pernah di diagnosis menderita TB-Paru, 2) Meminum obat TB-Paru secara standar, 3) Anggota Rumah Tangga (ART) pernah menderita batuk berdahak lebih dari 2 minggu disertai 1 atau lebih gejala. berdasarkan kriteria indikator diatas, maka indikator tersebut tidak hanya membahas tentang pengobatan TB tetapi juga mengarah kepada penemuan kasus TB-Paru.

Data Cakupan Pelayanan Kesehatan menurut data Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Talang orang terduga TB di Puskesmas Talang tahun 2020 tergolong masih rendah dengan target 386 orang, namun angka capaian TB hanya sebesar 192 orang (49,7%). Sedangkan dalam data Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) TB-Paru tahun 2020 cakupan pengobatan TB sudah mencapai 100% (baik), pada tahun 2019 terdapat sekitar 19 temuan kasus TB dan telah diberikan pengobatan. Berdasarkan data terakhir PIS-PK Puskesmas Talang sampai bulan September tahun 2021 ditemukan rendahnya cakupan penderita TB-Paru yang berobat sesuai standar di Kecamatan Gunung Talang sebesar 19,83%. Data cakupan orang terduga TB menurut data SPM (Standar Pelayanan Minimal) di Puskesmas Talang pada bulan Januari s/d September 2021 didapatkan sebanyak 155 kasus (40,15%) diantaranya cakupan terendah di Nagari Jawi-Jawi sebesar 17,72%, di Nagari Sungai Jariah sebesar 35,71%, di Nagari Koto Gadang Guguak sebesar 40,90%. di Nagari Koto Gaek Guguak sebesar 42,64, di Nagari Talang sebesar 58,94%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka kelompok mengangkat permasalahan mengenai penemuan kasus TB-Paru dengan judul Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Terduga Tuberkulosis (TBC) tentang Perbedaan TBC dengan Covid-19 melalui “Program Peduli TBC Kenali Covid-19” di Nagari Jawi-Jawi Wilayah Kerja Puskesmas Talang Tahun 2021.

METODE

Kegiatan edukasi ini, dilaksanakan di Nagari Jawi-Jawi wilayah kerja Puskesmas Talang tahun 2021. Salah satu kegiatan untuk menemukan penderita TB yaitu dengan penjarangan suspek TB. Penjarangan dilakukan di unit pelayanan kesehatan atau dengan melakukan pemeriksaan terhadap kontak pasien TB serumah, terutama yang menunjukkan gejala sama harus diperiksa dahaknya. Hal ini dikarenakan setiap penderita TB-Paru aktif dapat menularkan kuman TB kepada 5-10 orang di sekitarnya.

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 di Nagari Jawi-jawi karena di nagari tersebut paling banyak terdapat orang terduga TBC yaitu sebanyak 11 orang. Kelompok melakukan penjarangan di sekitar \pm 2 rumah dari rumah 2 orang pasien penderita TBC. Intervensi ini tidak mengeluarkan biaya karena sarana yang digunakan untuk intervensi ini difasilitasi oleh Puskesmas Talang, yaitu berupa pot sputum dan ambulans.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat poster dan leaflet tentang perbedaan TBC dan Covid-19. Poster diberikan kepada pemegang program untuk media promosi kesehatan sedangkan leaflet dicetak dan dibagikan kepada masyarakat saat penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dilakukan di luar gedung setelah berkoordinasi dengan program dan pembimbing lapangan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan TBC dengan Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan vaksinasi pada minggu ke-4. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian materi mengenai perbedaan TBC dengan Covid-19 dalam bentuk leaflet dan tanya jawab dengan masyarakat dengan target peserta sebanyak 100 orang. Sebelum penyuluhan dilakukan, diadakan pembagian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbedaan TBC dan Covid-19. Setelah penyuluhan selesai dilakukan diberikan lagi pertanyaan yang sama atau *post-test* untuk melihat apakah pengetahuan masyarakat meningkat. Dalam penyuluhan ini juga diadakan pembagian masker kepada masyarakat yang dilaksanakan pada saat kunjungan ke rumah sasaran suspect TB dan pada setiap tahap kegiatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjarangan Penemuan Kasus pada Orang Terduga TBC

Penjarangan penemuan kasus pada Orang Terduga TBC dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021 di Nagari Jawi-Jawi. Metode yang dilaksanakan adalah dengan melakukan kunjungan rumah masyarakat. Penjarangan ditujukan langsung ke sasaran suspect TB dan dilakukan pengambilan sampel dahak. Setiap sampel dikumpulkan dalam pot Bakteri Tahan Asam (BTA) untuk diperiksa lebih lanjut. Disamping penemuan kasus di rumah suspect TB, tim kegiatan juga membagikan masker dan menjelaskan pemakaian yang benar serta kegunaannya bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Kegiatan penjarangan kasus TB di masyarakat Nagari Jawi-Jawi

Pre-Test

Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner *pre-test* dapat diketahui bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden terdapat 4 pertanyaan memiliki nilai terendah (Tabel 1), yang mana dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* tersebut menunjukkan setengah dari responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai perbedaan TB dan Covid-19.

Tabel 1. Jawaban pertanyaan kuesioner *pre-test* yang memiliki nilai rendah

No.	Uraian
1.	Pada pertanyaan ke 2 dari 100 orang responden sebanyak 41 orang kurang mengerti dengan diagnosis dari TB.
2.	Pada pertanyaan no 3 dari 100 orang sebanyak 67 orang artinya lebih setengah responden kurang mengerti dengan gejala TB.
3.	Pada pertanyaan 5 dari 100 responden sebanyak 68 orang artinya lebih setengah responden tidak mengetahui cara pencegahan TB.
4.	Pada pertanyaan ke 6 dari 100 responden sebanyak 42 responden kurang mengetahui tentang diagnosis Covid-19.

Post-Test

Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner *post-test* dapat diketahui bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikannya edukasi mengenai perbedaan TB dan Covid-19 menggunakan media leaflet dan poster (Tabel 2). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai setelah diberikannya edukasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiara, dkk., 2021) tentang penyuluhan TBC dan Covid-19 pada ibu PKK, didapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta edukasi masyarakat di Desa Teguhan, menunjukkan angka peningkatan sebesar 100%. Hasil hitung rerata nilai *pre-test* responden mencapai angka 45. Setelah dilakukan penyuluhan, rerata nilai *post-test* responden mengalami peningkatan menjadi 85. Rasio peningkatan nilai pengetahuan TBC pada masyarakat menjadi 90%. Sosialisasi mengenai gejala Covid-19 dan TBC sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan tidak bingung jika ada gejala muncul.

Tabel 2. Jawaban pertanyaan kuesioner *post-test* yang memiliki peningkatan nilai

No.	Uraian
1.	Pada <i>post-test</i> pertanyaan ke 2 terdapat peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari perbandingan jumlah responden yang menjawab salah pada <i>pre-test</i> sebanyak 41 responden menjawab salah sedangkan pada <i>post-test</i> terdapat 37 responden menjawab salah.
2.	Pada <i>post-test</i> pertanyaan ke 3 terdapat peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari perbandingan jumlah responden yang menjawab salah pada <i>pre-test</i> sebanyak 67 responden menjawab salah sedangkan pada <i>post-test</i> terdapat 53 responden menjawab salah.
3.	Pada <i>post-test</i> pertanyaan ke 5 terdapat peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari perbandingan jumlah responden yang menjawab salah pada <i>pre-test</i> sebanyak 68 responden menjawab salah sedangkan pada <i>post-test</i> terdapat 62 responden menjawab salah.
4.	Pada <i>post-test</i> pertanyaan ke 6 terdapat peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari perbandingan jumlah responden yang menjawab salah pada <i>pre-test</i> sebanyak 42 responden menjawab salah sedangkan pada <i>post-test</i> terdapat 32 responden menjawab salah.

Membuat Poster tentang Perbedaan TBC dan Covid-19

Memberikan poster sebagai media yang digunakan untuk melakukan penyuluhan di puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Sasak sebagai daya tarik bagi Puskesmas Talang agar mampu dan memahami pesan dan informasi kesehatan yang diberikan.



Gambar 2. Penyuluhan dengan media Poster

Pembagian Leaflet

Membagikan leaflet kepada masyarakat sebagai media untuk penyuluhan penyampaian materi tentang perbedaan TBC dengan Covid-19. Leaflet ini bertujuan agar masyarakat bisa mendapatkan materi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbedaan TBD dengan Covid-19.



Gambar 3. Penyuluhan dengan media Leaflet

Penyuluhan kepada Masyarakat tentang Perbedaan TBC dan Covid-19

Melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbedaan TBC dengan Covid-19. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober s/d 27 Oktober 2021. Materi disampaikan dengan menggunakan leaflet dan poster. Penyuluhan juga diikuti dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan TBC dan Covid-19.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di Nagari Jawi-Jawi

Pembagian Masker

Kegiatan pembagian masker ini dilakukan pada saat dilakukannya penyuluhan dan saat pemberian pot BTA kepada orang terduga TBC. Disamping penemuan kasus di rumah suspect TB, dan semua tahapan edukasi masyarakat, tim kegiatan juga membagikan masker dan menjelaskan pemakaian yang benar serta kegunaannya bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19.



Gambar 5. Pembagian masker dan penjelasan kegunaannya kepada masyarakat

KESIMPULAN

Penyebab masalah rendahnya capaian TB-Paru di wilayah kerja puskesmas Talang tahun 2017 adalah karena *man, money, material, methode, dan environment*. Alternatif pemecahan masalah yaitu dengan upaya penjarangan penemuan kasus orang terduga TB-Paru yang dilakukan berdasarkan indikator *man, money, material, methode, dan environment*. Kegiatan intervensi yang dilakukan berupa penjarangan kasus orang terduga TB-Paru, melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada masyarakat, melakukan promosi kesehatan di luar gedung puskesmas (PAUD Pinang Sinawa Nagari Jawi-Jawi), pembuatan *leaflet* dan poster, aksi pemberian masker dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbedaan TBC dan Covid-19. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan intervensi berjalan dengan baik.

Diharapkan Puskesmas Talang dapat melanjutkan upaya peningkatan cakupan penemuan kasus orang terduga TB-Paru yang berada di wilayah kerjanya antara lain dengan cara: Penguatan Peran Kader kesehatan dalam penemuan kasus orang terduga TB BTA(+) melalui edukasi dengan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Kegiatan *Family Folder* melalui kader kesehatan dengan cara kunjungan rumah untuk menilai status kesehatan anggota keluarga pasien, menilai kondisi sosial ekonomi keluarga serta melaksanakan strategi *Directly Observed Treatment Short Course* (DOTS). Diharapkan Puskesmas Talang dapat memberikan motivasi dan edukasi pemberian masker agar terus dilaksanakan sehingga masyarakat terpicu untuk selalu menggunakan masker.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Talang yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan terima kasih kepada mahasiswa FKM Unand yang telah menyelesaikan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Pusat SDM Kementerian Kesehatan. Modul Pelatihan Keluarga Sehat. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2018. 2017.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelaksanaan Pendekatan Keluarga Sehat [Internet]. 2017. Available from: <http://pispk.kemkes.go.id/id/program-pispk/pelaksanaan-pendekatan-keluarga-sehat/>

World Health Organization (WHO). Tuberculosis [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>

BEM UMM. World Tuberculosis 2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://bemu.umm.ac.id/id/berita/world-tuberculosis-tb-2021-baca-selengkapnya-di-artikel-sejarah-hari-tuberkulosis-sedunia-tema-world-tb-day-tahun-ini-httpstirtoidgbpp.html>

Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689-99.

Puskesmas Talang. Profil Puskesmas Talang. 2021.

Cahyaningtyas TI, Maruti ES, Yuniyanto THE. Penyuluhan Tbc Dan Covid-19 Pada Ibu Pkk Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Indones J Community Serv. 2021;1(3):590-7.

Sari MK. Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. J Karya Abdi. 2020;4(1):80-3.